

**ANALISIS ICOR DAN PDRB SEKTOR PERTANIAN DALAM
MENDORONG PERTUMBUHAN EKONOMI DI PULAU JAWA TAHUN
2014-2019**



**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Program Studi Strata I
Pada Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis**

Oleh :

RIZKY SENJA ANGGRAENI

B300170288

**POGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2021

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS ICOR DAN PDRB SEKTOR PERTANIAN DALAM MENDORONG
PERTUMBUHAN EKONOMI DI PULAU JAWA TAHUN 2014-2019**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

RIZKY SENJA ANGGRAENI
B300170288

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. Daryono Soebagyo, M.Ec.

HALAMAN PENGESAHAN
ANALISIS ICOR DAN PDRB SEKTOR PERTANIAN DALAM
MENDORONG PERTUMBUHAN EKONOMI DI PULAU JAWA TAHUN
2014-2019

Oleh:

RIZKY SENJA ANGGRAENI
B300170288

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada Hari Sabtu, 24 April 2021
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. **Dr. Daryono Soebagyo, M.Ec.**
(Ketua Dewan Penguji)
2. **Ir. Maulidyah Indira Hasmarini, MP**
(Anggota I Dewan Penguji)
3. **Eni Setyowati, S.E., M.Si.**
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)

(.....)

(.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta



(.....)
NIK/NIP 19570217 1986 031 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggung jawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 24 April 2021

Penyusun,



Rizky Senja Anggraeni

ANALISIS ICOR DAN PDRB SEKTOR PERTANIAN DALAM MENDORONG PERTUMBUHAN EKONOMI DI PULAU JAWA TAHUN 2014-2019

Abstrak

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh analisis ICOR dan Produk Domestik Regional Bruto sektor pertanian sub sektor tanaman pangan dan peternakan terhadap efisiensi pertumbuhan ekonomi di Provinsi-Provinsi di Pulau Jawa. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel. Data yang digunakan dari tahun 2014-2019 dan terdiri dari 6 Provinsi di Pulau Jawa. Dengan pemilihan model berdasarkan Uji Chow dan Uji Hausman yang paling tepat adalah Fixed Effect Model. Berdasarkan Uji f , variabel ICOR berpengaruh negatif signifikan, dan PDRB sektor pertanian sub sektor tanaman pangan dan peternakan berpengaruh positif signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi.

Kata kunci: ICOR, Pertumbuhan Ekonomi, Sektor Pertanian, PDRB

Abstract

The main objective of this study is to determine the influence of ICOR analysis and Gross Regional Domestic Product of agricultural sector of food crop and livestock sub-sector on the efficiency of economic growth in provinces in Java Island. The type of data used in this study is panel data. The data used from 2014-2019 and consists of 6 provinces in Java Island. With the selection of models based on Chow Test and Hausman Test the most appropriate is fixed effect model. Based on Test f , ICOR variables have a significant negative effect, and GDP in the agricultural sector of the sub-sector of food crops and livestock has a significant positive effect on economic growth variables.

Keywords: ICOR, Economic Growth, Agriculture Sector, GDP

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu hal yang dapat meningkatkan standar hidup manusia di suatu negara atau wilayah. Pertumbuhan ekonomi juga merupakan faktor terpenting yang memiliki kontribusi besar dalam menekan tingkat kemiskinan (Purwadi & Jamaluddin, 2020). Pada dasarnya pertumbuhan ekonomi akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu, karena aktivitas perekonomian merupakan suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan sebuah *output*, maka proses ini akan

menghasilkan sebuah balas jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki oleh masyarakat. Dengan adanya pertumbuhan ekonomi maka diharapkan pendapatan masyarakat juga terus meningkat (Suparto, 2017). Dalam rangka mencapai sasaran pertumbuhan ekonomi, sangat diperlukan adanya perkiraan kebutuhan investasi dengan baik dan benar. Apabila salah dalam menentukan perkiraan kebutuhan investasi, kemungkinan besar pertumbuhan ekonomi yang ingin dicapai akan meleset dari target yang telah ditetapkan.

Dalam mengukur seberapa besar tambahan investasi yang harus dibutuhkan untuk meningkatkan setiap satu satuan pada pertumbuhan ekonomi dibutuhkan sebuah rasio perhitungan yang lazim digunakan seperti *Incremental Capital Output Ratio* (ICOR). ICOR merupakan salah satu bagian dari statistik deskriptif yang dikembangkan secara khusus terkait dengan kajian investasi ekonomi makro (Masloman, 2020). ICOR menunjukkan hubungan antara modal dan pertumbuhan output dan seberapa besar tambahan kapital baru yang dibutuhkan untuk meningkatkan satu unit output sebagai akibat langsung dari penambahan kapital. Menurut Suparto (2019), semakin kecil koefisien ICOR menunjukkan semakin efisiennya pembentukan modal yang terjadi. Hal ini membuktikan bahwa adanya pola hubungan yang negatif antara pertumbuhan ekonomi dan ICOR, dimana semakin tinggi pertumbuhan ekonomi maka akan semakin rendah nilai ICOR atau sebaliknya semakin rendah pertumbuhan ekonomi maka akan semakin tinggi nilai ICOR. Nilai ICOR yang dianggap efisien berada pada kisaran 3-4. (Purwadi & Jamaluddin, 2020).

Proses lajunya pertumbuhan ekonomi suatu daerah ditunjukkan dengan laju pertambahan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB merupakan salah satu indikator ekonomi makro yang memiliki peran penting dalam pembuatan perencanaan dan kebijakan dalam pembangunan ekonomi daerah (Masloman, 2020). Pertumbuhan PDRB tidak lepas dari peran setiap sektor-sektor ekonomi. Besar kecilnya kontribusi pendapatan setiap sektor ekonomi merupakan hasil perencanaan serta pertumbuhan yang dilaksanakan di daerah. Semakin besar sumbangan yang diberikan oleh masing-masing sektor terhadap PDRB suatu

daerah maka akan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi ke arah yang lebih baik.

Pembangunan sektor pertanian merupakan hal yang sangat penting dalam pembangunan Indonesia karena Indonesia merupakan Negara agraris yang melakukan kegiatannya di sektor pertanian. Indonesia yang merupakan Negara dengan basis perekonomian agraris, tidak mungkin melepaskan pembangunan pertanian dalam seluruh kebijakan pembangunan nasional, bahkan merupakan kewajiban menjadikan pembangunan pertanian sebagai prioritas. Sektor pertanian memiliki peran besar dalam perekonomian nasional dan daerah, dan dinilai banyak ahli memiliki kemampuan untuk memadukan pertumbuhan sekaligus pemerataan. Pada tahun 2005 terkait revitalisasi pembangunan pertanian, kehutanan dan perikanan melalui Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan, bahwa pembangunan pertanian, perikanan dan kehutanan yang berkelanjutan merupakan suatu keharusan untuk memenuhi kebutuhan pangan, papan dan bahan baku industri, memperluas lapangan kerja dan lapangan berusaha, meningkatkan kesejahteraan rakyat khususnya petani, pekebun, peternak, nelayan, pembudi daya ikan, pengelola ikan, dan masyarakat di dalam dan di sekitar kawasan hutan, mengentaskan masyarakat dari kemiskinan khususnya di pedesaan, meningkatkan pendapatan nasional, serta menjaga kelestarian lingkungan (Kementerian Pertanian, 2018).

Tabel 1.
PDRB Sektor Pertanian Sub Sektor Tanaman Pangan dan Peternakan
Provinsi-Provinsi di Pulau Jawa Tahun 2014-2019 (Miliar Rupiah)

Provinsi di Pulau Jawa	Tahun					
	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Banten	12.386	13.401	14.503	15.063	15.594	15.735
DKI Jakarta	93	93	92	93	94	94
Jawa Barat	54.386	53.278	57.468	57.435	58.708	59.646
Jawa Tengah	55.720	60.345	61.920	62.838	64.000	63.632
DI Yogyakarta	4.238	4.386	4.499	4.539	4.666	4.690
Jawa Timur	79.384	81.537	83.497	83.668	81.210	81.281

Total Pulau Jawa	206.207	213.040	221.979	223.636	224.272	225.078
------------------	---------	---------	---------	---------	---------	---------

Sumber: BPS, diolah

Berdasarkan tabel 1. dapat dilihat bahwa total PDRB sektor pertanian sub sektor tanaman pangan dan peternakan Pulau Jawa terus mengalami kenaikan dari tahun 2014-2019. Total tertinggi PDRB sektor pertanian sub sektor tanaman pangan dan peternakan berada ada tahun 2019 yaitu sebesar 225.078 miliar rupiah. Peningkatan tertinggi PDRB sektor pertanian sub sektor tanaman pangan dan peternakan berada pada tahun 2016, naik sebesar 8.939 miliar rupiah dari tahun sebelumnya.

Tabel 2.
Pengaruh ICOR Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Jawa Tahun 2014-2019

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)	ICOR
2014	5,48	5,88
2015	5,32	5,91
2016	5,48	5,83
2017	5,64	5,76
2018	5,78	5,62
2019	5,67	5,70

Sumber: BPS, diolah

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa terdapat hubungan yang negatif antara ICOR dengan pertumbuhan ekonomi dimana saat pertumbuhan ekonomi tinggi nilai ICOR tinggi, pertumbuhan ekonomi rendah nilai ICOR justru tinggi. Pada tahun 2014 pertumbuhan ekonomi Pulau Jawa sebesar 5,48% dengan nilai ICOR sebesar 5,88. Tahun 2015 pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa turun menjadi 5,32%, namun nilai ICOR naik menjadi 5,91. Tahun 2016 pertumbuhan ekonomi Pulau Jawa naik sebesar 0,16% menjadi 5,48% dan nilai ICOR mengalami penurunan menjadi 5,83. Hingga tahun 2019 pertumbuhan ekonomi terus mengalami fluktuasi, begitu juga dengan nilai ICOR di Pulau Jawa. ICOR yang rendah menunjukkan adanya efisiensi dalam penggunaan modal.

1.1 Perumusan Masalah

Dari uraian diatas, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah ICOR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi?
- 2) Apakah PDRB sektor pertanian sub sektor tanaman pangan dan peternakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi?

1.2 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan:

- 1) Untuk mengetahui bagaimana pengaruh ICOR terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi
- 2) Untuk mengetahui bagaimana pengaruh PDRB sektor pertanian sub sektor tanaman pangan dan peternakan terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi

2. METODE

2.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber hasil penelitian yang telah ada serta laporan-laporan dari beberapa instansi seperti Badan Pusat Statistik dan publikasi lainnya. Data sekunder yang digunakan adalah data panel yang merupakan gabungan dari data *time series* dengan rentang waktu 2014-2019 dan data *cross section* yang meliputi 6 provinsi di Pulau Jawa. Data yang digunakan meliputi data pertumbuhan ekonomi, ICOR dan PDRB sektor pertanian sub sektor tanaman pangan dan peternakan yang bersumber dari jurnal-jurnal, buku-buku dan instansi terkait seperti Badan Pusat Statistik Indonesia.

2.2 Alat dan Model Penelitian

Alat analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh ICOR, PDRB sektor pertanian sub sektor tanaman pangan dan peternakan terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi-provinsi di Pulau Jawa, adapun model ekonometrika yang digunakan adalah modifikasi model analisis dari penelitian Marsi Adi Purwadi dan Fandini Diamona Jamaluddin. Model analisis ditulis sebagai berikut:

$$GROWTH_{it} = \beta_0 + \beta_1 ICOR_{it} + \beta_2 \log PDRB \text{ Sektor Pertanian}_{it} + \varepsilon_{it}$$

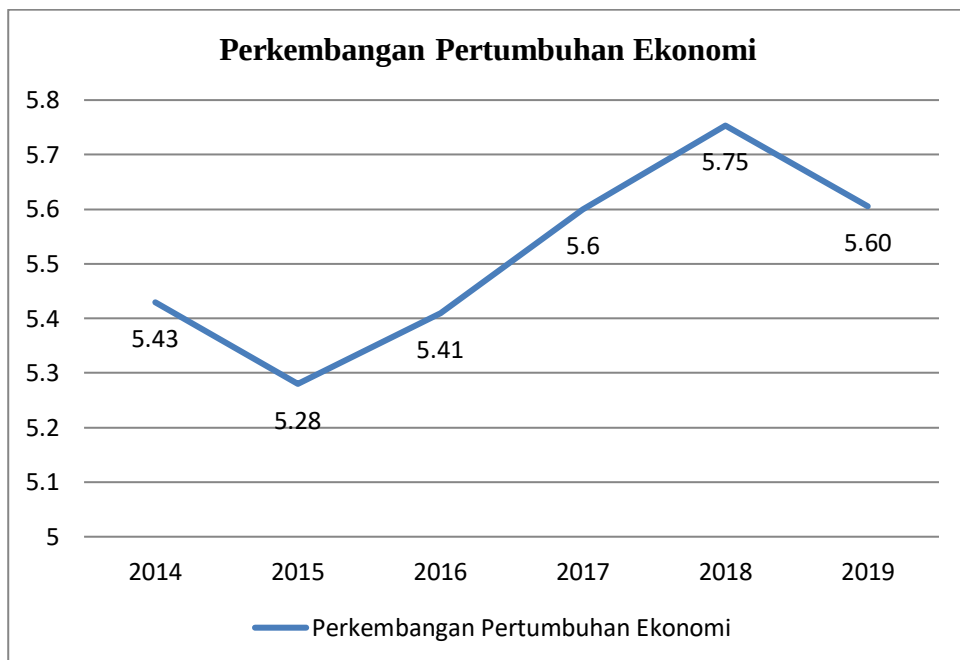
di mana:

GROWTH	= Pertumbuhan Ekonomi Provinsi-Provinsi di Pulau Jawa
ICOR	= Nilai ICOR Provinsi-Provinsi di Pulau Jawa
PDRB	= Produk Domestik Regional Bruto Sektor Pertanian Sub Sektor Tanaman Pangan dan Peternakan
β_0	= Konstanta
β_1, β_2	= Koefisien regresi variabel independen
ε	= <i>Error term</i> (faktor kesalahan)
i	= Data <i>Cross Section</i> (Provinsi-Provinsi di Pulau Jawa)
t	= Data <i>Time Series</i> (tahun 2014-2019)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Deskripsi Data Penelitian

Perkembangan pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa saat ini telah mengalami peningkatan dan penurunan yang fluktuatif.

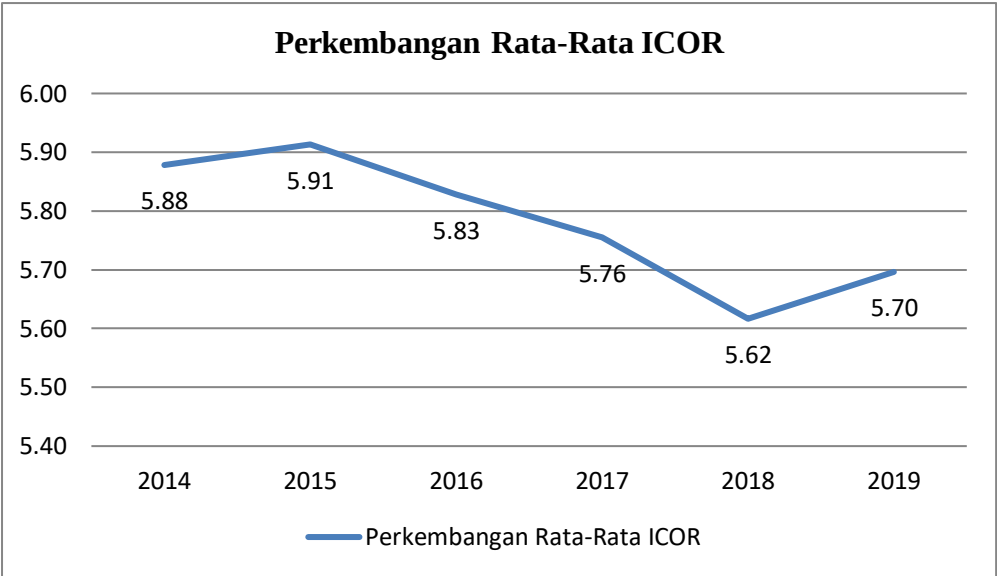


Sumber: BPS Indonesia (diolah)

Grafik 1. Perkembangan Rata-Rata Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Jawa

Rata-rata pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa masih mengalami fluktuasi dari tahun 2014-2019. Pada tahun 2014 rata-rata pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa sebesar 5,43%. Tahun 2015 rata-rata pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa menurun dari tahun sebelumnya menjadi 5,28%. Tahun 2016 rata-rata

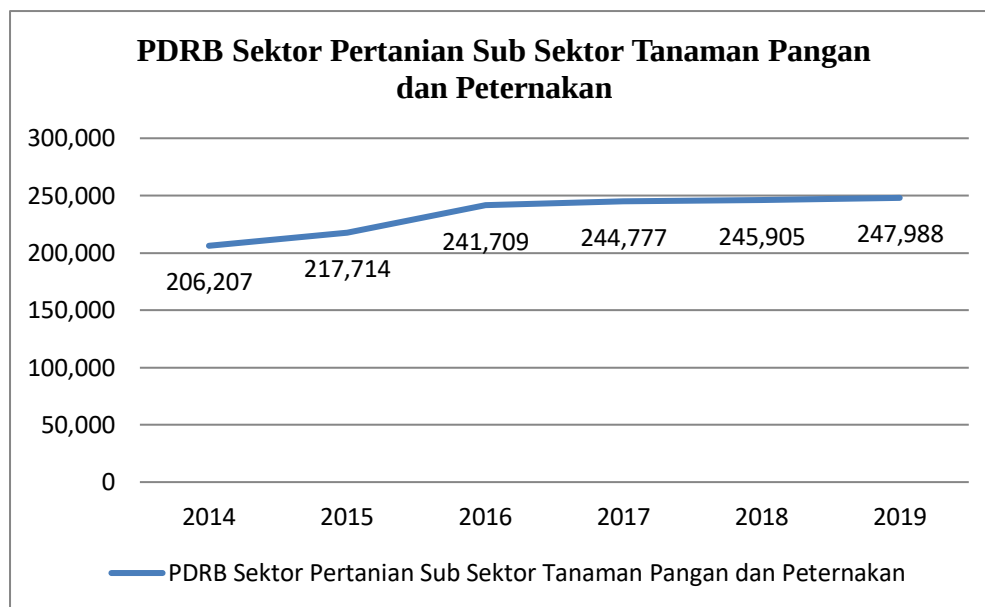
pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa mengalami kenaikan menjadi 5,41%. Tahun 2017 rata-rata pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa mengalami kenaikan kembali menjadi 5,60%. Tahun 2018 rata-rata pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa naik kembali menjadi 5,75% dan pada tahun 2019 rata-rata pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa justru mengalami penurunan menjadi 5,61%.



Sumber: BPS Indonesia (diolah)

Grafik 2. Perkembangan Rata-Rata ICOR di Pulau Jawa

Rata-rata perkembangan koefisien nilai ICOR Pulau Jawa masih mengalami fluktuasi pada tahun 2014-2019. Pada tahun 2014 rata-rata koefisien nilai ICOR Pulau Jawa sebesar 5,88. Tahun 2015 rata-rata koefisien nilai ICOR Pulau Jawa naik menjadi 5,91. Tahun 2016 rata-rata koefisien nilai ICOR Pulau Jawa menurun menjadi 5,83. Tahun 2017 rata-rata koefisien nilai ICOR Pulau Jawa menurun kembali menjadi 5,76. Tahun 2018 rata-rata koefisien nilai ICOR Pulau Jawa kembali menurun menjadi 5,62 dan pada tahun 2019 rata-rata koefisien nilai ICOR Pulau Jawa mengalami kenaikan menjadi 5,70.



Sumber: BPS Indonesia (diolah)

Grafik 3. Perkembangan PDRB Sektor Pertanian Sub Sektor Tanaman Pangan dan Peternakan di Pulau Jawa

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor pertanian sub sektor tanaman pangan dan peternakan dari tahun ke tahun terus mengalami kenaikan seperti yang dapat dilihat pada grafik 4.3 diatas. Pada tahun 2014 PDRB sektor pertanian sub sektor tanaman pangan dan peternakan Pulau Jawa sebesar 206.207 miliar rupiah, tahun 2015 naik menjadi 217.714 miliar rupiah, tahun 2016 naik menjadi 241.709 miliar rupiah, tahun 2017 naik menjadi 244.777 miliar rupiah, tahun 2018 naik menjadi 245.905 miliar rupiah, dan pada tahun 2019 naik menjadi 247.988 miliar rupiah.

3.2 Uji Pemilihan Model Terestimasi

Dalam penelitian ini seperti telah disebutkan di muka, untuk mengetahui pengaruh ICOR dan PDRB sektor pertanian sub sektor tanaman pangan dan peternakan terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa digunakan alat analisis regresi data panel yang merupakan modifikasi dari penelitian Marsi Adi Purwadi dan Fandini Diamona Jamaluddin. Model analisis ditulis sebagai berikut:

$$GROWTH_{it} = \beta_0 + \beta_1 ICOR_{it} + \beta_2 \log PDRB \text{ Sektor Pertanian}_{it} + \varepsilon_{it}$$

di mana:

- GROWTH = Pertumbuhan Ekonomi Provinsi-Provinsi di Pulau Jawa
 ICOR = Nilai ICOR Provinsi-Provinsi di Pulau Jawa
 PDRB = Produk Domestik Regional Bruto Sektor Pertanian Sub Sektor Tanaman Pangan dan Peternakan
 β_0 = Konstanta
 β_1, β_2 = Koefisien regresi variabel independen
 ε = *Error term* (faktor kesalahan)
 i = Data *Cross Section* (Provinsi-Provinsi di Pulau Jawa)
 t = Data *Time Series* (tahun 2014-2019)

Tabel 3. Hasil Uji Pemilihan Model Terestimasi *Fixed Effect Model* (FEM) dengan Uji Chow

Effect Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	11.053.378	-5,28	0.0000
Cross-section Chi-square	39.234.473	5	0.0000

Sumber: BPS (diolah)

Dari tabel 3 dapat dilihat bahwa (p-value), probabilitas atau signifikansi empirik statistik F sebesar 0.0000 ($< 0,05$) dan H_0 ditolak. Kesimpulannya, model terestimasi yang terbaik adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Tabel 4. Hasil Uji Pemilihan Model Terestimasi *Fixed Effect Model* (FEM) dengan Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	19.393.533	2	0.0001

Sumber: BPS (diolah)

Dari tabel 4 diatas dapat dilihat bahwa p (p-value), probabilitas atau signifikansi empirik statistik X^2 sebesar 0.0001 ($<0,05$) dan H_0 ditolak. Kesimpulannya, model terestimasi yang terbaik adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

3.3 Hasil Uji Validitas Pengaruh Variabel Dependen

Tabel 5. Hasil Uji Validitas

Variabel	T	Prob. T	Kriteria	Kesimpulan
ICOR	-0.850412	0.0000	$< 0,05$	Berpengaruh signifikan pada $\alpha = 0,05$
PDRB PERTANIAN	0.339243	0.0992	$< 0,1$	Berpengaruh signifikan pada $\alpha = 0,1$

Berdasarkan hasil estimasi menunjukkan bahwa ICOR memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada tahun 2014-2019 dengan koefisien regresi -0.850412 yang memiliki arti apabila nilai koefisien ICOR naik sebesar 1 satuan, maka variabel pertumbuhan ekonomi akan mengalami penurunan sebesar 0.850412 persen. Variabel PDRB sektor pertanian sub sektor tanaman pangan dan peternakan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada tahun 2014-2019 dengan koefisien regresi sebesar 0.0992 yang memiliki arti apabila koefisien PDRB sektor pertanian sub sektor tanaman pangan dan peternakan naik sebesar 1 miliar rupiah, maka variabel pertumbuhan ekonomi akan mengalami kenaikan sebesar 0.0992 persen.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan pengujian model menggunakan Uji Chow dan Uji Hausman, model *Fixed Effect Model* (FEM) terbukti lebih baik dari model *Pooled Least Square* (PLS) dan *Random Effect Model* (REM). Sehingga model FEM merupakan model yang paling tepat dalam penelitian ini. Hasil uji eksistensi (uji f) model terpilih, variabel ICOR berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa tahun 2014-2019. Sedangkan variabel PDRB sektor pertanian sub sektor tanaman pangan dan peternakan berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa tahun 2014-2019.

Terkait dengan pengaruh variabel ICOR dan PDRB sektor pertanian sub sektor tanaman pangan dan peternakan terhadap pertumbuhan ekonomi, Provinsi Jawa Barat memiliki nilai koefisien yang rendah dimana tingkat pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Barat cenderung rendah dibandingkan dengan provinsi-provinsi lainnya di Pulau Jawa. Sedangkan Provinsi DKI Jakarta memiliki nilai konstanta tertinggi dibandingkan provinsi-provinsi lainnya di Pulau Jawa.

4.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, saran yang dapat disimpulkan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Nilai ICOR menunjukkan hubungan yang negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa. Nilai ICOR yang rendah menunjukkan efisiennya penggunaan modal, sehingga diharapkan baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah bisa lebih meningkatkan kemajuan teknologi pada sektor-sektor perekonomian guna meningkatkan efisiensi penggunaan modal dan meningkatkan tingkat produktifitas pada sektor-sektor perekonomian di provinsi-provinsi di Pulau Jawa. Peningkatan efisiensi penggunaan modal ini juga diharapkan dapat meningkatkan jumlah investor untuk berinvestasi pada sektor-sektor produktif yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di setiap provinsi di Pulau Jawa.
2. Sektor pertanian di Pulau Jawa sudah tidak menjadi sektor utama yang mendongkrak perekonomian nasional maupun regional. Di masa sekarang ini, banyak lahan persawahan yang beralih fungsi menjadi pemukiman warga maupun pabrik. Pemerintah diharapkan dapat meningkatkan dan memajukan sistem pengolahan maupun sistem produksi di sektor pertanian.
3. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat dijadikan salah satu referensi dengan menggunakan rentang waktu yang lebih lama dan menambah variabel independen untuk mengetahui variabel apa saja yang bisa mempengaruhi peningkatan pertumbuhan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, L. (2010). *Ekonomi Pembangunan*. UPP STIM YKPN.
- Artis, D., Syaparuddin, & Nurhayani. (2015). Kajian ICOR Kabupaten Batanghari. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, Vol.10 No.01.
- Basuki, T. A. (2015). *Analisis Regresi dengan SPSS*. PT. Rajagrafindo.
- BPS Indonesia. PDRB Provinsi-Provinsi Di Indonesia Menurut Lapangan Usaha Tahun 2013-2017.
- BPS Indonesia. PDRB Provinsi-Provinsi Di Indonesia Menurut Lapangan Usaha Tahun 2014-2018.
- BPS Indonesia. PDRB Provinsi-Provinsi Di Indonesia Menurut Lapangan Usaha Tahun 2015-2019.

- BPS Provinsi Banten. Provinsi Banten Dalam Angka Tahun 2020.
- BPS Provinsi DI Yogyakarta. Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Angka 2020.
- BPS Provinsi DKI Jakarta. Provinsi DKI Jakarta Dalam Angka 2020.
- BPS Provinsi Jawa Barat. Provinsi Jawa Barat Dalam Angka Tahun 2020.
- BPS Provinsi Jawa Tengah. Provinsi Jawa Tengah Dalam Angka 2020.
- BPS Provinsi Jawa Timur. Provinsi Jawa Timur Dalam Angka Tahun 2020.
- Debertin, D. (1986). *Agricultural Production Economics*. Macmillan Publishing Company.
- Dermawan, W. (2005). *Metode Penelitian & Analisis Data*. Salemba Medika.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gurning, M. J., & Bangun, R. H. B. (2020). Incremental Capital Output Ratio : Efisiensi Investasi Perekonomian Kabupaten/Kota Di Sumatera Utara. *JEP (Jurnal Ekonomi Pembangunan)*, Volume 10 No.1 ISSN (o) 2503-2089, ISSN (p) 1979-231X.
- Hapsari, I., & Ma'mun, S. Z. (2017). Analisis Efisiensi Investasi Di Provinsi Sulawesi Tenggara Pada Periode 2001 - 2013. *Jurnal Mega Aktiva*, Volume 6 No.1 ISSN: 2086-1974.
- Irawan, Y. (2010). Analisis Incremental Capital Output Rasio Di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, Volume 9 No.2 ISSN: 1693-8852.
- Khasanah, N., & Mahardika, A. S. (2019). Analisis Kebijakan Investasi Pada Sektor Basis Dan Non Basis Dalam Perekonomian Regional Jawa Tengah Dengan Metode Locate Quotient , Icor , Dan Trend Linier. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call For Papers Fakultas Ekonomi Universitas Tidar*.
- Kuncoro, M. (2009). *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi*. Erlangga.

- Kuntara, T. (2016). *Analisis Incremental Capital Output Ratio (Icor) Dan Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Di Pulau Jawa*. Skripsi.
- Mankiw, N. G. (2013). *Pengantar Ekonomi Makro*. Penerbit Salemba Empat.
- Mardikanto, T. (2007). *Ilmu Penyuluhan Pembangunan Sebagai Landasan Percepatan Ekonomi Rakyat Untuk Penanggulangan Kemiskinan Berbasis Potensi Daerah*.
- Masloman, I. (2020). Analisa Perhitungan Icor Di Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Volume 20 No.02.
- Mubyarto. (1995). *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES.
- Nasir, M., Fauzan, N., & Syechalad, M. N. (2017). Agricultural Sector Investment Need in Increasing Economic Growth. *Journal of Economics and Policy*, Volume 10 No.02
- <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.15294/jejak.v10i2.11302>
- Pratikto, R. (2012). Dynamics Of Indonesia's International Trade a VAR Approach. *Procedia Economics and Finance*, Volume 4. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(12\)00330-9](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(12)00330-9).
- Pratomo, S. (2010). *Analisis Peran Sektor Pertanian Sebagai Sektor Unggulan Di Kabupaten Boyolali Tahun 1998-2008*. Skripsi.
- Purwadi, M. A., & Jamaluddin, F. D. (2020). Di Provinsi Papua. *JUMABIS (Jurnal Manajemen & Bisnis)*, Volume 4 No. 1 ISSN: 2615-0425, E-ISSN: 2622-7142.
- Putra, K. A. T., & Aswitari, L. P. (2016). Kebutuhan Investasi Sektor Basis Industri Per Kecamatan Di Kabupaten Gianyar Dalam Rangka One Village One Product (OVOP). *E-Jurnal EP Unud*, Volume 2 No. 12 ISSN: 2303-0178.
- Rahayu, S., & Soebagiyo, D. (2004). Analisis Export Base Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Dati I Jawa Timur Periode 1997-2001. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Volume 5 No. 1.
- Rahmawatin, & Kharisma, B. (2020). Peran Investasi Terhadap Perekonomian Daerah : Studi Kasus Di Kabupaten Garut. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, Volume 9 No.2 ISSN: 2337-3067.
- Romi, S., & Umiyati, E. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum terhadap Kemiskinan di Kota Jambi. *E-Jurnal Perspektif Ekonomi Dan Pembangunan Daerah*, Volume 7 No.1 ISSN: 2303-1255.

- Setiyanto, A. (2015). Icor Sektor Pertanian Sebagai Basis Arah Investasi Dalam Pembangunan Pertanian Berbasis Kabupaten/Kota Di Indonesia. *Analisis Kebijakan Pertanian*, Volume 13 No.1.
- Situmorang, A. T. (2011). *Pengaruh Efisiensi Perekonomian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi 32 Provinsi Di Indonesia*. Skripsi.
- Soebagiyo, D. (2007). Kausalitas Granger PDRB Terhadap Kesempatan Kerja Di Provinsi Dati I Jawa Tengah. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Volume 8 No.2. <https://doi.org/10.23917/jep.v8i2.1040>
- Soebagiyo, D., Hascaryo, A. S., & Kuncoro, S. (2014). Analisis Sektor Basis Di Jawa Tengah.
- Sri Wahyuni, A. (2013). Analisis Pengaruh Teknologi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Aceh (Ak Model). *Jurnal Ilmu Ekonomi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, Volume 1 No. 3 ISSN: 2302-01272.
- Suharmi, I. (2018). Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Aceh Selatan. *Jurnal Ekombis*, 4.
- Sukirno, S. (2010). *Teori Pengantar Makroekonomi*. PT. Raja Grasindo Perseda.
- Suliyanto. (2011). *Ekonometrika Terapan: Teori Dan Aplikasi Dengan SPSS*. ANDI Yogyakarta.
- Suparto, L. (2017). Analisis Investment Capital Output Ratio (ICOR) Dalam Rangka Proyeksi Kebutuhan Investasi di Kabupaten Majalengka Tahun 2017 – 2019. *Jurnal Imiah Manajemen & Akuntansi*, Volume 4 No.1 ISSN: 2356-3923.
- Suryana. (2000). *Ekonomi Pembangunan: Problematika dan Pendekatan*. Salemba Empat.
- Susilowati, et. el. (2012). Estimation of Incremental Capital Output Ratio (ICOR) for Investment Planning in the Agricultural Sector Development Framework. *Jurnal Agro Ekonomi*, Volume 30 No.2.
- Tambunan, T. T. H. (2011). *Perekonomian Indonesia: Kajian Teoritis dan Analisis Empiris*. Ghalia Indonesia.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2011). *Pembangunan Ekonomi*. Erlangga.
- Widianingsih, W., Suryantini, A., & Irham, I. (2015). Kontribusi Sektor Pertanian Pada Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Barat. *Agro Ekonomi*, Volume 20 No 2 ISSN: 0215-8787. <https://doi.org/10.22146/agroekonomi.17272>